

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP DISIPLIN SISWA DI
SEKOLAH YANG KELUARGANYA TIDAK UTUH
DI KELAS X SMAN 2 TAMBANG
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Suhendra Saputra¹⁾, Sardi Yusuf²⁾ dan Tri Umari¹⁾

¹⁾Mahasiswa Pendidikan Bimbingan dan Konseling,
Email:Suhendrasaputra33@yahoo.com

²⁾Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling FKIP Universitas Riau

ABSTRACT

This study entitled Effect of Group Guidance To Discipline Students in the School of Whole family was not in class X SMA Negeri 2 TAMBANG Academic Year 2012/2013. The purpose of this study is 1) To reveal the discipline of students in schools that are not intact before families conducted group counseling, 2) To find a picture of students in schools that are not intact after families conducted group counseling, 3) To determine differences in school discipline students whose families not fully implemented before the after group counseling, 4) to determine the effect of group counseling on student discipline in schools whose families are not intact. The method used was experimental pattern Quasi One group : One group pre-test and post-test desingn. Data collection tool used was a questionnaire. Samples were taken using a sampling technique saturated, amounting to 12 people. Data analysis using the percentage formula, to distinguish the discipline of students in schools whose families are not intact before the counseling conducted after the test group used the formula "t". Of test calculations "t" obtained t is greater than t table ($5.47 > 2.074$) at the level of 5%, it means that there is a difference before the guidance was conducted after the disciplinary group of students at the school whose families are not intact. Then from the calculation of the product moment correlation coefficient $r = 0.84$ $r^2 = 0.71$ determinant. That is, there is the influence of a very strong group counseling to discipline students in schools whose families are not intact. Based on the results of research conducted, it can be concluded after the group carried out the guidance of student discipline at the school level are not intact family increases. Keywords: Guidance Group, Discipline, Family Not Intact.

PENDAHULUAN

Keluarga adalah tempat yang penting bagi seorang anak sebagai tempat tumbuh dan berkembang, baik secara fisik atau psikologis. Keluarga yang di dalamnya terdapat ayah, ibu, dan anak merupakan kesatuan yang saling melengkapi. Ketiga komponen tersebut akan membentuk keharmonisan dalam keluarga. Menurut Darajat (66-67 : 2011) keluarga tidak utuh adalah kondisi atau keadaan keluarga di mana kedua orang tua atau pasangan suami istri tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena kedua orang tua atau pasangan suami istri sering tidak di rumah atau tidak memperlihatkan kasih sayang lagi. Misalnya kedua orang tua sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara psikologis. Hal seperti ini membuat mental seorang anak menjadi frustrasi, brutal, dan susah diatur. Keluarga tidak utuh juga bisa merusak jiwa anak sehingga dalam sekolah mereka bersikap seenaknya saja, tidak disiplin di dalam kelas, mereka selalu berbuat keonaran dan kerusuhan hal ini dilakukan karena mereka cuma ingin cari simpati.

Menurut Mulyono (27 : 2001), “ Keluarga yang tidak utuh dapat menjadi penyebab utama terjadinya kenakalan remaja. Sebab keluarga merupakan tempat pembentukan pribadi seorang anak, terutama bagi perkembangan seorang remaja yang pada tahap ini sedang dalam proses pencarian identitas diri. Kondisi tersebut merupakan hal yang membingungkan bagi remaja sebab mereka kehilangan tempat berpijak dan pegangan hidup “.

Kondisi seperti ini dialami oleh beberapa siswa di SMA Negeri 2 TAMBANG. Pada saat ini terjadi fenomena yang sangat mengkhawatirkan tentang disiplin siswa di sekolah SMA Negeri 2 TAMBANG. Sebagian siswa yang sering melanggar peraturan dan tata tertib sekolah adalah siswa yang berasal dari keluarga yang tidak utuh. Bahwa siswa yang berasal dari keluarga yang tidak utuh tingkat disiplinnya kurang karena kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua. Dengan menggunakan angket kedisiplinan siswa di sekolah terhadap siswa yang keluarganya tidak utuh di SMA Negeri 2 TAMBANG, ditemukan fenomena sebagai berikut :

1. Adanya sebagian siswa yang tidak memakai seragam sekolah dengan lengkap dan sesuai aturan sebanyak 83,33%.
2. Adanya sebagian siswa yang datang terlambat ke sekolah sebanyak 8,33%.
3. Adanya sebagian siswa yang tidak mengikuti upacara bendera, rohis, dan senam kesehatan jasmani sebanyak 41,67%.
4. Adanya sebagian siswa yang tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebanyak 100%.
5. Adanya sebagian siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik sebanyak 91,67%.
6. Adanya sebagian siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 41,67%.
7. Adanya sebagian siswa yang tidak mengikuti kebudayaan yang ada di sekolah sebanyak 83,33%.
8. Adanya sebagian siswa yang berperilaku tidak sopan dan tidak menjaga keamanan sekolah sebanyak 100%.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib

yang berlaku di sekolahnya disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.

Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Yang dimaksud dengan aturan sekolah tersebut, seperti aturan tentang standar pakaian seragam sekolah dan kerapian, kehadiran siswa di sekolah, kegiatan proses pembelajaran, kebersihan lingkungan sekolah, kesopanan dan keamanan.

Disiplin sekolah sangat dibutuhkan untuk menciptakan keteraturan dan ketertiban. Disiplin merupakan suatu kunci keberhasilan. Untuk menjaga dan meningkatkan disiplin siswa di sekolah, sekolah memiliki layanan bimbingan konseling. Salah satu layanan yang bisa dimanfaatkan oleh guru pembimbing dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah adalah dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno (1995) bimbingan kelompok merupakan layanan yang membantu individu (peserta didik) dalam mengembangkan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan melalui dinamika kelompok. Keuntungan dari layanan bimbingan kelompok yaitu berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi, menghargai pendapat orang lain, belajar dari orang lain, kerja kelompok, membantu orang lain, rasa toleransi, rasa percaya diri, dan peningkatan tanggung jawab.

Dari pengertian bimbingan kelompok tersebut, penulis merasa bimbingan kelompok sangat cocok dilaksanakan untuk meningkatkan disiplin siswa di sekolah. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti dan mengambil judul **"PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH YANG KELUARGANYA TIDAK UTUH DI KELAS X SMA NEGERI 2 TAMBANG TAHUN AJARAN 2012/2013"**.

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala yang tampak, peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut : 1) Bagaimana gambaran disiplin siswa di sekolah yang keluarganya tidak utuh di kelas X SMA Negeri 2 TAMBANG tahun ajaran 2012/2013 sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok ?, 2) Bagaimana gambaran disiplin siswa di sekolah yang keluarganya tidak utuh di kelas X SMA Negeri 2 TAMBANG tahun ajaran 2012/2013 sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok ?, 3) Apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok terhadap disiplin siswa di sekolah yang keluarganya tidak utuh di kelas X SMA Negeri 2 TAMBANG tahun ajaran 2012/2013?, 4) Apakah terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap disiplin siswa di sekolah yang keluarganya tidak utuh di kelas X SMA Negeri 2 TAMBANG tahun ajaran 2012/2013

Adapun tujuan penelitian ini yaitu : 1) Untuk mengetahui gambaran disiplin siswa di sekolah yang keluarganya tidak utuh di kelas X SMA Negeri 2 TAMBANG tahun ajaran 2012/2013 sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok, 2) Untuk mengetahui gambaran disiplin siswa di sekolah yang keluarganya tidak utuh di kelas X SMA Negeri 2 TAMBANG tahun ajaran 2012/2013 sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok, 3) Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok terhadap disiplin siswa di sekolah yang keluarganya tidak utuh di kelas X SMA Negeri 2 TAMBANG tahun ajaran 2012/2013, 4) Untuk mengetahui

pengaruh bimbingan kelompok terhadap disiplin siswa di sekolah yang keluarganya tidak utuh di kelas X SMA Negeri 2 TAMBANG tahun ajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi eksperimen pola One group: One group pre-test dan pos-test desingn* menurut B.Sandjaja dan dan Albertus Heriyanto (125 : 2006) dan Sugiyono (83 : 2010). Dengan “pola sebelum dan sesudah” dengan struktur :

O1 X O2

Keterangan :

O1 : Tes sebelum *treatment* di berikan.

O2 : Tes sesudah *treatment* di berikan.

X : *Treatment* yang diberikan untuk melihat pengaruhnya dalam *eksperiment*.

Data yang akan diteliti adalah tentang disiplin siswa di sekolah yang keluarganya tidak utuh sebelum dengan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang keluarganya tidak utuh di kelas X SMAN 2 TAMBANG, sampel yang diambil menggunakan teknik *sampling* jenuh yang berjumlah 12 orang. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan angket disiplin siswa di sekolah dengan kisi-kisi sebagai berikut :

Tabel I
Kisi-Kisi Angket Disiplin Siswa di Sekolah

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Pakaian seragam sekolah dan kerapian	1, 4, 7	2, 3, 5, 6, 8, 9, 10	10
2	Kehadiran siswa di sekolah	11, 13, 15, 18	12, 14, 16, 17, 19, 20	10
3	Kegiatan proses pembelajaran	21, 22	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	10
4	Kebersihan lingkungan sekolah	33, 34	31, 32, 35	5
5	Kesopanan dan keamanan	36, 39	37, 38, 40	5
	Jumlah	13	27	40

Sumber data : Peraturan Sekolah SMAN 2 TAMABANG, 2012/2013

Adapun alternatif jawaban angket disiplin siswa di sekolah terdiri dari dua option yaitu ya (Y) dan tidak (T). Jawaban ya (Y) pada item positif diberi skor 1 dan jawaban tidak (T) diberi skor 0. Sebaliknya pada item negatif jawaban ya (Y) diberi skor 0 dan jawaban tidak (T) diberi skor 1.

Karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka metode analisa data yang digunakan adalah bersifat kuantitatif yaitu model statistik. Hasil analisa nantinya akan disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian. Adapun teknik statistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Persentase dengan menggunakan rumus Anas Sudijono (2001 : 40) yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F=Frekwensi jawaban benar

N = Jumlah sampel

2. Untuk menentukan rentang skor kategori tinggi, sedang, dan rendah dicari dengan menggunakan kurva dari Phopan dan Sirotnih (dalam R. Arlizon, 1998 : 23).

Dengan rumusan :

$$\bar{X} \text{ ideal} - (Z \times S \text{ ideal}) \text{ s/d } \bar{X} \text{ ideal} + (Z \times S \text{ ideal})$$

Keterangan :

$$\bar{X} \text{ ideal} = \text{Skor maksimal} / 2$$

$$S \text{ ideal} = X \text{ ideal} / 3$$

$$\text{Nilai } Z = 1 \text{ (konstan)}$$

3. Untuk menguji hipotesa sebagai upaya penarikan kesimpulan dari penelitian ini, maka digunakan uji tes (t-tes) dalam Sugiyono (2010 : 122) dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan

\bar{X}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{X}_2 = Rata-rata sampel 2

s_1 = Simpang baku sampel 1

s_2 = Simpang baku sampel 2

s_1^2 = Varian sampel 1

s_2^2 = Varian sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel

4. Untuk menguji pengaruh bimbingan kelompok dalam penelitian ini, maka digunakan rumus Product Moment Sugiyono (2010 : 356) sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum x_1 x_2}{\sqrt{\sum x_1^2 \sum x_2^2}}$$

Untuk melihat pengaruh dengan mencari koefisien determinan (r^2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui gambaran disiplin siswa di sekolah yang keluarganya tidak utuh sebelum dan sesudah bimbingan kelompok di kelas X SMA Negeri 2 TAMBANG tahun ajaran 2012/2013, terlebih dahulu dicari tolok ukur dengan menggunakan kurva normal oleh "Phopan dan Sirotnik" dengan membuat rentang skor dengan rumus :

$$\bar{X} \text{ ideal} - (Z \times S \text{ ideal}) \text{ s/d } \bar{X} \text{ ideal} + (Z \times S \text{ ideal}).$$

- a. Kategori Tinggi = 28 – 40
- b. Kategori Sedang = 13 – 27
- c. Kategori Rendah = 0 – 12

Tabel II
Tolok Ukur Disiplin Siswa Di Sekolah Yang Keluarganya Tidak Utuh

No	Kategori	Rentang Skor	Persentase Dari Skor Maksimal
1	Tinggi	28 – 40	70% - 100%
2	Sedang	13 – 27	32,5% - 67,5%
3	Rendah	0 – 12	0 - 30 %

Sumber : Data Olahan Peneliti 2012/2013

Merujuk pada tolok ukur di atas maka dapat diperoleh hasil analisa berikut ini :

1) Gambaran Disiplin Siswa di Sekolah yang Keluarganya Tidak Utuh di Kelas X SMA Negeri 2 TAMBANG Tahun Ajaran 2012/2013 Sebelum Diberikan Bimbingan Kelompok.

Diperoleh gambaran disiplin siswa di sekolah yang keluarganya tidak utuh sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel III
Gambaran Disiplin Siswa Di Sekolah Yang Keluarganya Tidak Utuh Sebelum Diberikan Bimbingan Kelompok

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase Dari Skor Maksimal
1	Tinggi	28 - 40	2	16,67%
2	Sedang	13 - 27	6	50 %
3	Rendah	0 - 12	4	33,33%
Jumlah			12	100 %

Sumber : Data Olahan Peneliti 2012/2013

Berdasarkan data tabel di atas, maka ditemukan sebanyak 16,67% tingkat disiplin siswa pada kategori tinggi, sebanyak 50% tingkat disiplin siswa pada kategori sedang, dan sebanyak 33,33% tingkat disiplin siswa pada kategori rendah, hal ini sesuai dengan hasil pengolahan angket sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok tentang disiplin siswa di sekolah yang keluarganya tidak utuh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok disiplin siswa di sekolah yang keluarganya tidak utuh di kelas X SMA Negeri 2 TAMBANG tergolong berkategori rendah karena kebanyakan siswa berada pada kategori rendah dan sedang sebanyak 83,3%.

2) Gambaran Disiplin Siswa di Sekolah yang keluarganya Tidak Utuh di Kelas X SMA Negeri 2 TAMBANG Tahun Ajaran 2012/2013 Sesudah Dilaksanakan Bimbingan Kelompok.

Diperoleh gambaran disiplin siswa di sekolah yang keluarganya tidak utuh sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

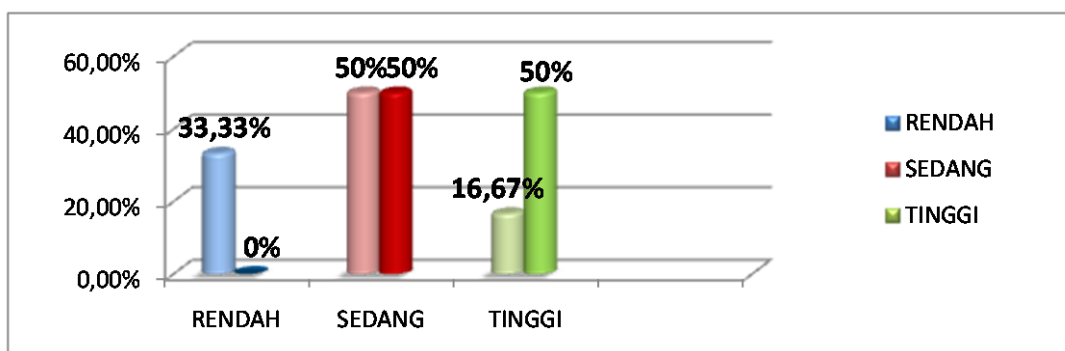
Tabel IV
Gambaran Disiplin Siswa Di Sekolah Yang keluarganya Tidak Utuh Sesudah Diberikan Bimbingan Kelompok

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase Dari Skor Maksimal
1	Tinggi	28 - 40	6	50 %
2	Sedang	13 - 27	6	50 %
3	Rendah	0 - 12	0	0 %
Jumlah			12	100 %

Sumber : Data Olahan Peneliti 2012/2013

Berdasarkan data tabel di atas, maka ditemukan sebanyak 50% tingkat disiplin siswa pada kategori tinggi, sebanyak 50% tingkat disiplin siswa pada kategori sedang, dan tidak ditemukan lagi tingkat disiplin siswa yang keluarganya tidak pada kategori rendah, hal ini sesuai dengan hasil pengolahan angket sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok tentang disiplin siswa di sekolah yang keluarganya tidak utuh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok disiplin siswa di sekolah yang keluarganya tidak utuh di kelas X SMA Negeri 2 TAMBANG tergolong berkategori tinggi karena semua siswa berada pada kategori sedang dan tinggi sebanyak 100%.

Untuk mengetahui lebih jelasnya persentase sebelum dengan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok terhadap disiplin siswa di sekolah yang keluarganya tidak utuh di SMA Negeri 2 TAMABANG dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar I. Grafik hasil rekapitulasi disiplin siswa di sekolah yang keluarganya tidak utuh sebelum dengan sesudah bimbingan kelompok.

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran disiplin siswa di sekolah yang keluarganya tidak utuh di SMA Negeri 2 TAMBANG sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok tergolong berkategori rendah, sedangkan setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok terhadap disiplin siswa di sekolah yang keluarganya tidak utuh di kelas X SMA Negeri 2 TAMBANG tergolong berkategori tinggi.

3) Perbedaan Disiplin Siswa di Sekolah yang Keluarganya Tidak Utuh di Kelas X SMA Negeri 2 TAMBANG Tahun Ajaran 2012/2013 Sebelum dengan Sesudah Dilaksanakan Bimbingan Kelompok.

Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis untuk uji “t” adalah data tentang jumlah skor setiap siswa dari 12 orang siswa dalam menjawab angket kedisiplinan siswa di sekolah yang keluarganya tidak utuh sebelum dengan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok di kelas X SMA Negeri 2 TAMBANG. Untuk mengetahui perbedaan disiplin siswa di sekolah yang keluarganya tidak utuh sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok maka terlebih dahulu dilakukan analisis sebagai berikut :

Tabel V
Tabel Bantu Dalam Menganalisis Skor Disiplin Siswa Di Sekolah Yang Keluarganya Tidak Utuh Sebelum Dan Sesudah Dilaksanakan Bimbingan Kelompok

No	Sebelum (X_1)	Sesudah (X_2)	$(X_1 - \bar{X}_1)$ x_1	$(X_2 - \bar{X}_2)$ x_2	x_1^2	x_2^2	x_1x_2
1	16	34	-3,75	5,33	14,06	28,41	19,99
2	25	27	5,25	-1,67	27,56	2,79	8,78
3	24	23	4,25	-5,67	18,06	32,15	24,09
4	32	35	12,25	6,33	150,06	40,07	77,54
5	24	29	4,25	0,33	18,06	0,11	1,40
6	10	25	-9,75	-3,67	95,06	13,47	35,78
7	6	30	-13,75	1,33	189,06	1,77	18,29
8	23	26	3,25	-2,67	10,56	7,13	8,68
9	11	25	-8,75	-3,67	76,56	13,47	32,11
10	21	29	1,25	0,33	1,56	0,11	0,41
11	33	34	13,25	5,33	175,56	28,41	70,62
12	12	27	-7,75	-1,67	60,06	2,79	12,94
	$\Sigma = 237$	$\Sigma = 344$	$\Sigma = 0$	$\Sigma = 0$	$\Sigma = 808,66$	$\Sigma = 170,68$	$\Sigma = 310,63$
	$\bar{X}_1 = 19,75$	$\bar{X}_2 = 28,67$			$S_1 = 8,57$	$S_2 = 3,94$	
					$S_1^2 = 73,51$	$S_2^2 = 15,52$	

Sumber : Data Olahan Penelitian 2012 / 2013

Berdasarkan tabel di atas diperoleh :

Sebelum

1. $\bar{X}_1 = 19,75$
2. $\sum x_1 = 0$
3. $S_1 = 8,57$
4. $S_1^2 = 73,51$

Sesudah

1. $\bar{X}_2 = 28,67$
2. $\sum x_2 = 0$
3. $S_2 = 3,94$
4. $S_2^2 = 15,52$

$$r = \frac{\sum x_1 x_2}{\sqrt{\sum x_1^2 \sum x_2^2}} = \frac{310,63}{\sqrt{138022,09}} = \frac{310,63}{371,51} = \mathbf{0,84}$$

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai t_{hitung} .

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

$$t = \frac{19,75 - 28,67}{\sqrt{\frac{73,51}{12} + \frac{15,52}{12} - 2(0,84)\left(\frac{8,57}{\sqrt{12}}\right)\left(\frac{3,94}{\sqrt{12}}\right)}}$$

$$t = \frac{-8,92}{\sqrt{6,13 + 1,29 - 1,68(2,48)(1,14)}}$$

$$t = \frac{-8,92}{\sqrt{2,67}}$$

$$t = \frac{-8,92}{1,63}$$

$$t_h = -5,47$$

Pengambilan keputusan berdasarkan pada hasil t_{hitung} yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} , yaitu dari hasil perhitungan test “ t ”, terlihat bahwa hasil t_{hitung} sebesar -5,47 (tanda negatif disini bukanlah tanda aljabar artinya tidak menunjukkan arah dari besaran koefisien yang menyertainya, oleh karena itu tanda negatif diabaikan saja karena tidak mempengaruhi makna perhitungan), dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ ($12 + 12 - 2 = 22$). Pada taraf signifikan $5\% = 2,074$.

Maka dapat dilihat harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf 5% ($5,47 > 2,074$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Terdapat Perbedaan Sebelum dengan Sesudah Bimbingan Kelompok Terhadap Disiplin Siswa di Sekolah yang Keluarganya Tidak Utuh di Kelas X SMA Negeri 2 TAMBANG Tahun Ajaran 2012/2013.

4) Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Disiplin Siswa di Sekolah yang Keluarganya Tidak Utuh di Kelas X SMA Negeri 2 TAMBANG Tahun Ajaran 2012/2013.

Kemudian dilanjutkan mencari koefisien determinan yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap disiplin siswa di sekolah yang keluarganya tidak utuh dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum x_1 x_2}{\sqrt{\sum x_1^2 x_2^2}}$$

$r = 0,84$
 $r^2 = 0,71$
 $= 0,71 \times 100\%$
 $= 71 \%$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinan diperoleh nilai $r^2 = 0,71$ yang berarti terdapat 71% sumbangan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan disiplin siswa di sekolah yang keluarganya tidak utuh di kelas X SMA Negeri 2 TAMBANG. Untuk lebih jelasnya seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok terhadap disiplin siswa di sekolah yang keluarganya tidak utuh di kelas X SMA Negeri 2 TAMBANG dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel VI
Interprestasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interprestasi
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan kelompok yang sangat kuat terhadap disiplin siswa di sekolah yang keluarganya tidak utuh di kelas X SMA Negeri 2 TAMBANG.

Pada bagian ini akan dilakukan pembahasan lebih rinci mengenai hasil analisis data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Dapat diketahui gambaran disiplin siswa di sekolah yang keluarganya tidak utuh di kelas X SMA Negeri 2 TAMBANG tahun ajaran 2012/2013 sebelum diberikan bimbingan kelompok sebagian besar siswa berada pada kategori sedang dan rendah artinya sebelum diberikan bimbingan kelompok banyak siswa yang keluarganya tidak utuh kurang disiplin.

Hal tersebut sesuai dengan fenomena yang terlihat di lapangan yaitu :

- a. Adanya sebagian siswa yang tidak memakai seragam sekolah dengan lengkap dan sesuai aturan.
- b. Adanya sebagian siswa yang datang terlambat ke sekolah.

- c. Adanya sebagian siswa yang tidak mengikuti upacara bendera, rohis, dan senam kesehatan jasmani.
 - d. Adanya sebagian siswa yang tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
 - e. Adanya sebagian siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
 - f. Adanya sebagian siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
 - g. Adanya sebagian siswa yang tidak mengikuti kebudayaan yang ada di sekolah.
 - h. Adanya sebagian siswa yang berperilaku tidak sopan dan tidak menjaga keamanan sekolah.
2. Dapat diketahui gambaran disiplin siswa di sekolah yang keluarganya tidak utuh di kelas X SMA Negeri 2 TAMBANG tahun ajaran 2012/2013 sesudah diberikan bimbingan kelompok siswa yang keluarganya tidak utuh sudah disiplin artinya terjadi peningkatan.

Hal ini didukung oleh teori yang dinyatakan oleh “ Dewa Ketut Sukardi “ (64 : 2008) mengenai bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Artinya layanan bimbingan kelompok dapat membantu memberikan berbagai informasi yang bermanfaat kepada siswa sehingga dapat membantu mereka dalam pengambilan keputusan.

3. Terdapat perbedaan disiplin siswa yang keluarganya tidak utuh di kelas X SMA Negeri 2 TAMBANG sebelum dengan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok, dan ternyata setelah dilaksanakan bimbingan kelompok terjadi peningkatan terhadap disiplin siswa di sekolah yang keluarganya tidak utuh.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri (dalam Wingkel dan Sri Hastuti, 565 : 2004). Artinya dengan pemberian layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam perkembangan pribadinya sehingga memperoleh manfaat dari layanan yang diberikan bagi dirinya sendiri.

4. Terdapat pengaruh bimbingan kelompok yang sangat kuat terhadap peningkatan disiplin siswa di sekolah yang keluarganya tidak utuh di kelas X SMA Negeri 2 TAMBANG dan sebagian kecilnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Dari temuan penelitian dapat memberikan gambaran kepada kita bahwa dengan pemberian layanan bimbingan kelompok dapat meningkat disiplin siswa di sekolah yang keluarganya tidak utuh di kelas X SMAN 2 Tambang. Dan hal ini merupakan perubahan yang signifikan.

Hal ini dipengaruhi karena di dalam kegiatan bimbingan kelompok sikap disiplin siswa di sekolah yang keluarganya tidak utuh yang biasanya kurang disiplin dituntut untuk lebih disiplin terhadap peraturan sekolah yang berlaku, sehingga siswa dapat memahami sikap yang kurang disiplin dapat memberi pengaruh yang sangat

buruk terhadap keberhasilan siswa terutama dalam belajar, yang mana hal ini merupakan faktor penting dalam meningkatkan sikap disiplin siswa di sekolah yang keluarganya tidak utuh.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan disiplin siswa di sekolah yang keluarganya tidak utuh, dengan demikian temuan ini sejalan dengan teori-teori yang telah dikemukakan di bab-bab sebelumnya.

Sesuai dengan pendapat *prayitno (1995:213)*, yang menyatakan bahwa melalui dinamika kelompok setiap anggota kelompok diharapkan mampu tegak sebagai perorangan yang sedang mengembangkan dirinya dalam hubungannya dengan orang lain, ini tidak berarti bahwa kemandirian seseorang lebih dimunculkan dari pada kehidupan secara umum. Maksudnya adalah individu diharapkan mampu mengendalikan dan mengembangkan dirinya sendiri dalam suasana kelompok sehingga individu tersebut dapat berperan aktif dalam kelompok.

Hal ini merujuk pada teori yang menyatakan bahwa pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan hidup, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karir, ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri (dalam Achmad Juntika Nurihsan : 23). Maksudnya dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman siswa tentang diri sendiri, kenyataan, serta aturan-aturan dalam hidup, dapat memperbaiki pemahaman diri dan lingkungan sehingga mendapat penyesuaian diri yang baik.

Hal ini juga diperkuat dalam penelitian terdahulu yang diteliti oleh **Anggi Pratiwi** yang berjudul “ **PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP DISIPLIN SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 14 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2011/2012** ” yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok juga memberi pengaruh terhadap peningkatan disiplin siswa di sekolah tersebut.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok terhadap disiplin siswa di sekolah yang keluarganya tidak utuh di kelas X SMA Negeri 2 TAMBANG tergolong berkategori rendah.
2. Sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok terhadap disiplin siswa di sekolah yang keluarganya tidak utuh di kelas X SMA Negeri 2 TAMBANG tergolong berkategori tinggi.
3. Terdapat perbedaan disiplin siswa di sekolah yang keluarganya tidak utuh di kelas X SMA Negeri 2 TAMBANG sebelum dengan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok, dan ternyata sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok terjadi peningkatan terhadap disiplin siswa di sekolah yang keluarganya tidak utuh.
4. Terdapat pengaruh bimbingan kelompok yang sangat kuat terhadap peningkatan disiplin siswa di sekolah yang keluarganya tidak utuh di kelas X SMA Negeri 2 TAMBANG dan sebagian kecilnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah SMA Negeri 2 TAMBANG agar dapat memperhatikan dan membantu siswa dalam meningkatkan disiplin siswa di sekolah terutama siswa yang keluarganya tidak utuh.
2. Kepada guru BK di SMA Negeri 2 TAMBANG hendaknya dapat terus melaksanakan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan bimbingan kelompok agar membantu siswa dalam meningkatkan disiplin siswa di sekolah dan dapat mengembangkan potensi diri siswa di dalam dinamika kelompok.
3. Kepada guru bidang studi agar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan selalu memberikan kebiasaan berdisiplin yang baik kepada siswa, khususnya disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah.
4. Kepada siswa agar tidak memandang remeh terhadap pelajaran BK yang ada di sekolah.
5. Kepada peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih mendalam tentang disiplin siswa. Penelitian ini dilakukan dengan sampel penelitian yang terbatas, untuk itu kepada peneliti selanjutnya supaya menggunakan sampel penelitian yang lebih besar dan topik bahasan yang lebih bervariasi demi mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Pratiwi, (2012), *Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Disiplin Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Pekanbaru*, Pekanbaru, SKRIPSI BK FKIP UNRI.
- B. Sandjaja dan Albertus Heriyanto, (2006), *Panduan Penelitian*, Jakarta, Prestasi Pustaka Publisher.
- Depdikbud, (2000) , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Hartinah Sitti, (2009), *Konsep Dasar Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, Bandung, Refika Aditama.
- <http://harun.student.umm.ac.id/2010/07/09/pengertian-keluarga-tidak-utuh-dan-dampak-keluarga-tidak-utuh/>
- <http://krblanglangbuana.wordpress.com/2011/12/04/pengertian-disiplin-dan-meningkatkan-disiplin-siswa/>
- http://repository.upi.edu/operator/upload/s_tb_0707255_chapter2.pdf
- Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, (2003), *Pengantar Statistik*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Larry J. Koenig, (2003), *Smart Disiplin, Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak*, Jakarta, PT. Grasindo.
- Raja Arlizon, (2007), *Metode Penelitian*, Pekanbaru, UNRI.
- Sofyan S. Willis, (2011), *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, Bandung, Alfabeta.
- Sugiono, (2010), *Statistika untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta.
- Syarifah Mardiyah, (2003), *Tingkat Pelanggaran Disiplin Sekolah Ditinjau dari Pola Kepemimpinan Orang Tua*, Pekanbaru, UNRI.
- Teguh Budiharsono, (2000), *Panduan Lengkap Menulis Karya Ilmiah*, Venus.
- Tulus Tu'u, (2004), *Peranan Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta, Grasindo.
- Zaenal Abidin, (2010), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta, Grafindo Litera Media.
- Zulfan Saam, (2012), *Panduan Penulisan Skripsi*, Pekanbaru, UNRI.